

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Praspaka, 2012).

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham biasanya dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Hal ini berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham (Setiani, 2013).

Fenomena Nilai Perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah berita yang dimuat di (www.kompas.com) bahwa adanya berita tentang naik turunnya harga saham Facebook dan Twitter. Pada Mei 2012 saham perdana Facebook menawarkan dengan harga 38 Dollar AS per lembar. Dengan menggunakan IPO, Facebook menjual 421.200.000 lembar

saham dengan ini maka dana Facebook menjadi 16 Miliar Dolar AS. IPO (Initial Public Offering) adalah penjualan saham perdana oleh perusahaan private kepada public. Berselang setahun giliran Twiter melakukan IPO pada November 2013 menawarkan sahamnya dengan harga 45 Dollar AS per lembar. Twiter menjual 70.000.000 lembar saham, dengan ini maka dana Twiter menjadi 1,82 Miliar Dolar AS dan Nilai perusahaan naik menjadi 14,2 Miliar dollar AS.

Harga saham Facebook naik turun pada perkembangan IPO-nya, pada September 2012 lalu saham Facebook sempat anjlok ketitik terendah yakni 17,73 Dollar AS kemudian pada Juli 2013 barulah Facebook berhasil ke angka awal penjualan sahamnya yakni 38 Dollar AS. Sedangkan Twiter pada Desember 2013 kurang lebih sebulan setelah penjualan perdana sahamnya masih berada pada kisaran 43,4 Dollar AS, hal ini berarti Twiter tidak mengalami penurunan harga yang drastic seperti yang dialami oleh Facebook hingga lebih rendah dari pada awalnya. Selain itu Twiter juga terus berada pada kisaran angka stabil. Kondisi tersebut membuktikan bahwa dengan adanya harga saham yang naik turun akan mempengaruhi nilai perusahaan .

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut dipasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan dipasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan terus-menerus (Achmad dan Amanah, 2014).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *PBV* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price Book Value (PBV)* digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham untuk menentukan nilai suatu perusahaan (Hardiyanti, 2012).

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dari keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Achmad dan Amanah, 2014).

Penelitian Hemastuti (2014) sejalan dengan penelitian Widodo dan Kurnia (2016), Fenandar dan Raharja (2012) Menemukan bahwa keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ustiani (2014), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan sumber pendanaan dapat di peroleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dana yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan. Sedangkan eksternal berasal dari luar perusahaan yaitu dari kreditur, sehingga dana ini merupakan hutang (Widodo dan Kurnia, 2016)

Penelitian Surya Raharja dan Ghani Ibrahim (2012) sejalan dengan penelitian Sartini dan Purbawangsa (2014), menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Widodo dan Kurnia (2016) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan dapat terjamin dari kemampuan perusahaan membayar dividen (Achmad dan Amanah, 2014).

Hasil penelitian Wongso (2012) sejalan dengan penelitian Widodo dan Kurnia (2016) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Berbeda dengan penelitian Hemastuti (2014) yang

menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total asset. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sehingga dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka (Hemastuti, 2014).

Hasil Penelitian Rahmawati (2015) sejalan dengan penelitian Mardiyanti dkk, (2012), Lestari dkk, (2012) dan Hermuningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Herawati,2013) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Widodo dan Kurnia (2016) yang meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014). Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu Profitabilitas yang diambil dari penelitian Hemastuti (2014) serta pada objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Pada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor tersebut terhadap Nilai perusahaan. Sehingga peneliti memilih judul “Analisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Objek penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menarik dan penting diteliti kembali untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan-perusahaan Property dan Real Estate dari tahun ke tahun selama tahun amatan. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan. hal ini peneliti diharapkan dapat menjadi wahana informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah kebijakan deviden berpengaruh/ positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai hasil berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam rangka untuk menjual atau membeli saham perusahaan manufaktur yang go public.

3. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan struktur modal yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

